BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa setelah melahirkan bayi dan plasenta, masa nifas sangat penting bagi seorang wanita karena merupakan masa pemulihan untuk mengembalikan alat kandungan serta fisik ibu ke kondisi seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Masa ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu puerperium dini, puerperium intermedia, dan remote puerperium.selama masa nifas, wanita mengalami perubahan fisiologis dan psikologis (Walyani, 2020).

Perubahan fisiologi yang terjadi tidak hanya pada organ reproduksi tetapi juga sistem kardiovaskuler, pernafasan, ginjal, integumen, muskuloskeletal, neurologi, pencernaan dan endokrin selama nifas. Sementari itu perubahan psikologis ibu nifas antara lain Perasaan sedih, kemurungan, kecemasan, ketakutan, kekecewaan pada bayinya, rasa bersalah karena belum bisa menyusui bayinya, kritikan suami atau keluarga tentang perawatan bayinya , gangguan mood seperti suka marah, gak bisa tidur, malas bicara, kecemasan pada penyesuaian diri. Perubahan fisiologi dan psikologis ini menyebabkan ketidaknyamanan selama masa nifas (Jacob & Sandjaya,2018).

Masa nifas terdapat ketidaknyamanan yang disebabkan oleh trauma perineum selama persalinan dan kelahiran, involusi uterus, proses pengembalian ukuran rahim ke ukuran semula, pembengkakan payudara dimana alveoli mulai terisi ASI, kekurangan dukungan dari keluarga dan

tenaga kesehatan, ketidak tepatan posisi duduk, dan faktor budaya, keadaan abnormal pada payudara yang meliputi, mastitis, puting lecet, ASI tidak keluar atau bendungan ASI, ASI sedikit atau terlalu banyak (Astutik, 2019).

Bendungan ASI yang merupakan suatu keadaan dimana aliran vena dan limf atik mengalami sumbatan, yang mengakibatkan terhambatnya aliran susu serta peningkatan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan sempurna sehingga menjadi sumbatan. Selain itu pengeluaran ASI yang tidak lancar atau teknik pengisapan bayi yang kurang baik dapat mengganggu proses pemberian ASI kepada bayi (Aulya, 2021).

Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak ditangani dengan baik akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan kondisi peradangan pada payudara yang ditandai dengan perubahan Payudara menjadi merah, bengkak kadang kala di ikuti rasa nyeri dan kenaiakan suhu tubuh. Di dalam payudarah dapat dirasakan adanya massa yang keras, sedangkan pada permukaan kulit akan tampak kemerahan. Kejadian ini umumnya terjadi pada masa nifas, yaitu 1 hingga 3 hari setelah persalinan, yang disebabkan oleh penyumbatan saluran susu yang berkepanjangan Sementara itu, abses payudara merupakan komplikasi yang muncul setelah terjadinya mastitis, dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara (Wlyani dan Purwoastutu,2017).

Asuhan yang dapat diberikan pada ibu nifas dengan keluhan bendungan ASI tidak memerlukan tindakan farmakologi dikarenakan

bendungan ASI merupakan ketidaknyamanan fisiologis yang terjadi pada ibu nifas. Biasanya tindakan farmakologi di lakukan jika terjadinya mastitis, dan abses payudara. Sedangkan Tindakan non farmakologi yang dapat diberikan pada ibu nifas dengan bendungan ASI yaitu: perawatan payudara yang dapat memperlancar dan meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara *(Breast Care),* pijat laktasi, jenis pijat laktatasi seperti pijat oksitosin (Anggraini et al., 2022).

Perawatan payudara (Breast Care) adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar pengeluaran ASI. Selain itu juga perawatan payudara penting untuk kebersihan payudara dan perawatan pada bentuk puting susu yang masuk kedalam atau datar. (Mardiaturrahmi, 2019). Perawatan payudara *(Breast Care)* juga merupakan perangsang buah dada yang akan mempengaruhi hypofise untuk mengeluarkan hormone progesterone dan estrogone lebih banyak lagi dan hormon oksitoksin dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan. Hal ini berkaitan dengan gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI. Selain itu juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI dan mencegah bendungan pada payudara (Fatmawati et al, 2019).

Berdasarkan dari data yang diperoleh di kota Bengkulu pada tahun 2023 hasil yang dicapai untuk cakupan pelayanan nifas oleh tenaga kesehatan sudah mencapai (88,4%) dari 6.553 sasaran ibu bersalin. Pencapaian pada kunjungan tertinggi ibu nifas di Puskesmas Telaga dewa (85,3%) dan kunjngan

terendah ibu nifas di Puskesmas Anggut Atas yaitu (64,2%). Survey awal pada Puskesmas Telaga Dewa terdapat 452 ibu nifas didapatkan data 2 PMB yang memiliki angka persalinan dan nifas tertinggi yaitu PMB "F" dan PMB "O"

Setelah melakukan survey secara langsung pada PMB "F"'diperoleh data pada bulan Januari ada 5 orang ibu bersalin, 3 diantaranya mengalami bendungan ASI sedangkan dari data PMB "O" diperoleh ada orang ibu bersalin dalam bulan Januari,4 orang ibu bersalin, 1 diantaranya mengalami bendungan ASI. Berdasarkan dari data dan masalah diatas penulis tertarik melakukan Aasuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Masalah Bendungan ASI.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas diketahui masih tingginya kegagalan ASI eksklusif yaitu dari PMB "F" diantaranya mengalami masalah bendungan ASI. Maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI di PMB "F" dengan pendokumentasian varney dan catatan perkembangan menggunakan SOAP.

B. Tujuan Penelitian

1.Tujuan Umum

Dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI di PMB "F" Kota Bengkulu

2.Tujuan Khusus

a. Diketauhi pengumpulan data subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI PMB "F" Kota Bengkulu
b. Diketauhi interpretasi data (diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu nifas

dengan masalah bendungan ASI PMB “F” Kota Bengkulu.

c. Diketauhi diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI PMB “F” Kota Bengkulu
d. Diketauhi kebutuhan segera pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI PMB “F” Kota Bengkulu
e. Tersusun tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI PMB “F” Kota Bengkulu
f. Dilakukan tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI di PMB “F” Kota Bengkulu
g. Dibuat evaluasi asuhan kebidananpada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI di PMB “F” Kota Bengkulu
h. Diketauhi kesenjangan anatara teori dan praktik padaibu nifas dengan masalah bendungan ASI di PMB “F” Kota Bengkulu

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan kepada Poltekes Kemenkes Bengkulu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penyusunan pengajaran mahasiswa terutama tentang ibu nifas dengan masalah bendungan ASI.

2. Bagi penulis

   Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan serta dapat menerapkan teori dan praktik kebidanan pada kasus ibu nifas dengan bendungan ASI.

3. Bagi klien

Diharapakan dapat menerapkan asuhan kebidanan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mencegah

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu